

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran sampel penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sampel awal yang diperoleh berjumlah 64 sampel data, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 51 sampel data. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. Perusahaan non keuangan yang masuk dalam Indonesia *most trusted company*, base on CGPI dan memiliki skor CGPI pada tahun 2010-2016.
2. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2016.
3. Perusahaan yang memperoleh laba.
4. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* lengkap ataupun ringkasan kinerja keuangan dan memiliki unsur data yang dibutuhkan peneliti dalam penghitungan proksi setiap variabel.

Hasil penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel

KRITERIA SAMPEL PENELITIAN							
KETERANGAN	TAHUN						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Perusahaan non keuangan yang masuk dalam Indonesia <i>most trusted company</i> , base on CGPI dan terdaftar di BEI	9	12	11	13	7	6	6
Perusahaan yang tidak memperoleh laba	0	(2)	(2)	(3)	(2)	(2)	0
Perusahaan yang ekuitasnya negatif	0	(1)	0	0	0	0	(1)
Total perusahaan lolos kriteria sampel pertahun	9	9	9	10	5	4	5
Jumlah sampel	51						

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu profitabilitas, *leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Gozhali 2011). Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	51	0,00	0,23	0,0854	0,06357
<i>Leverage</i>	51	0,29	2,90	0,9201	0,63431
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	51	66,51	91,20	82,0494	6,08146
Nilai perusahaan	51	0,8748	1,5014	1,070644	0,1415597

Sumber: Lampiran 4 *Statistic Descriptive Model Persamaan 1.*

Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Berdasarkan tabel 4.1 analisis statistik deskripsi akan di jelaskan sebagai berikut.

a. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Nilai ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* atau keuntungan atas asset yang dikelola. Nilai minimum ROA dari tabel 4.1 diketahui adalah sebesar 0,00, dengan nilai maksimum ROA adalah 0,23, dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,0854 sedangkan nilai standar deviasi ROA adalah 0,06357.

b. *Leverage*.

Leverage diproksikan dengan DER. Nilai DER mencerminkan hutang yang membiayai besarnya aktiva yang berasal dari kredit, bukan dari investor. Nilai minimum DER dari tabel 4.2 diketahui adalah sebesar

0,29, dengan nilai maksimum DER adalah 2,90, dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,9201 sedangkan nilai standar deviasi DER adalah 0,63431.

c. *Good corporate governance* (GCG).

Good Corporate Governance (GCG) dalam penelitian kali ini diproksikan dengan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Nilai *Good Corporate Governance* (GCG) yang tinggi mencerminkan semakin baiknya sistem tata kelola disuatu perusahaan dan sebaliknya. Nilai minimum *Good Corporate Governance* (GCG) dari tabel 4.2 diketahui adalah sebesar 66,51, dengan nilai maksimum *Good Corporate Governance* (GCG) adalah 91,20, dengan nilai rata-rata (*mean*) 82,0494 sedangkan nilai standar deviasi GCG adalah 6,08146.

d. Nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Tobin's Q. Nilai Tobin's Q mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan. Nilai minimum Tobin's Q dari tabel 4.2 diketahui adalah sebesar 0,62, dengan nilai maksimum Tobin's Q adalah 9,82, dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,9885 sedangkan nilai standar deviasi Tobin's Q adalah 1,45918.

2. Uji asumsi klasik (model persamaan 1).

a. Uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Pada awal proses olah data, menunjukkan hasil yaitu data tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2011), apabila data tidak berdistribusi normal maka sebaiknya lakukan transformasi data. Ada beberapa cara transformasi data, salah satunya yaitu dengan dilakukan Ln. Penelitian ini memilih melakukan transformasi data dengan cara Ln karena data cenderung mendekati normal. Hasil uji normalitas setelah dilakukan Ln dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,442 > 0,05, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Persamaan model 1

Variabel	Asymp. Sig.	Nilai kritis	Keterangan
Residual	0,442	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 1

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian kali ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Hasil uji dikatakan lolos heteroskedastisitas jika, nilai signifikansi $> 0,05$ (5%). Uji heteroskedastisitas untuk model pengujian 1 dinyatakan lolos karena nilai signifikansi untuk profitabilitas yaitu $0,133 > 0,05$ dan nilai signifikansi *Leverage* $0,335 > 0,05$.

Tabel 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model 1

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,133	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,335	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 1

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas untuk model 1 menyatakan hasil bahwa nilai dua variabel independen dalam penelitian ini menyatakan lolos uji multikolinearitas, dimana profitabilitas memiliki nilai *tolerance* $0,880 > 0,10$ dan nilai VIF $1,136 <$

10 dan IOS memiliki nilai *tolerance* $0,880 > 0,10$ dan nilai VIF $1,136 < 10$.

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model 1

Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,880	1,136	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,880	1,136	Tida terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 1.

d. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$, untuk mencari nilai DU kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 51 sampel dengan 2 variabel independen kemudian mencari nilai DU pada tabel Durbin Watson maka nilai DU adalah 1,6304. Setelah itu kita bisa melihat nilai DW pada tabel pengujian dibawah ini yaitu nilai DW nya adalah 2,145. Pengujian untuk model 1 kali ini dinyatakan lolos uji autokorelasi karena nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ ($1,6304 < 2,145 < 2,3696$).

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model 1

Uji Autokorelasi	dU	Dw test	4-dU	Keterangan
Uji Durbin-Watson	1,6304	2,145	2,3696	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 1.

3. Uji asumsi klasik (model persamaan 2).

a. Uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,162 > 0,05, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Persamaan Model 2

Variabel	Asymp. Sig.	Nilai kritis	Keterangan
Residual	0,162	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2.

b. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian kali ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Gletser*, yaitu yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Hasil uji dikatakan lolos

heteroskedastisitas jika, nilai signifikansi $> 0,05$ (5%). Uji heteroskedastisitas untuk model pengujian 2 dinyatakan lolos karena nilai signifikansi untuk profitabilitas yaitu $0,740 > 0,05$, nilai signifikansi *leverage* $0,343 > 0,05$, nilai signifikansi *good corporate governance* $0,432 > 0,05$, nilai signifikansi profitabilitas**good corporate governance* $0,796 > 0,05$.

Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model 2

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,740	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>leverage</i>	0,343	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GCG	0,432	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas*GCG	0,796	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2.

c. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas untuk model 2 menyatakan hasil yaitu profitabilitas memiliki nilai *tolerance* $0,247 > 0,10$ dan nilai VIF $4,046 < 10$, *leverage* memiliki nilai *tolerance* $0,844 > 0,10$ dan nilai VIF $1,185 < 10$, *good corporate governance* (GCG) memiliki nilai *tolerance* $0,875 > 0,10$ dan nilai VIF $1,143 < 10$, profitabilitas**good corporate governance* (GCG) memiliki

nilai *tolerance* 0,269 > 0,10 dan nilai VIF 3,722 < 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model 2

Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,247	4,046	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>leverage</i>	0,844	1,185	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>good corporate governance</i> (GCG)	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas*GCG	0,269	3,722	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2.

d. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$, untuk mencari nilai DU kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 51 sampel. Persamaan model 2 menggunakan 4 variabel independen karena kita memasukkan hasil perkalian variabel independen dan moderasi sebaga variabel independen baru, kemudian mencari nilai DU pada tabel *Durbin Watson* (DW) maka

nilai DU adalah 1,7218, sedangkan nilai 4-DU nya adalah 2,2782. Setelah itu kita bisa melihat nilai DW pada tabel pengujian dibawah ini yaitu nilai DW nya adalah 2,163. Pengujian untuk model 2 kali ini dinyatakan lolos uji autokorelasi karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU ($1,7218 < 2,163 < 2,2782$).

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model 2

Uji Autokorelasi	dU	Dw test	4-dU	Keterangan
Uji Durbin-Watson	1,7218	2,163	2,2782	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2.

4. Uji asumsi klasik (model persamaan 3).

e. Uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig* $0,270 > 0,05$, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Persamaan Model 3

Variabel	Asymp. Sig.	Nilai kritis	Keterangan
Residual	0,270	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 3.

f. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian kali ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Gletser*, yaitu yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Hasil uji dikatakan lolos heteroskedastisitas jika, nilai signifikansi $> 0,05$ (5%). Uji heteroskedastisitas untuk model pengujian 3 dinyatakan lolos karena nilai signifikansi untuk profitabilitas yaitu $0,271 > 0,05$, nilai signifikansi *leverage* $0,834 > 0,05$, nilai signifikansi *Good Corporate Governance* (GCG) $0,669 > 0,05$, nilai signifikansi *leverage*Good Corporate Governance* (GCG) $0,484 > 0,05$.

Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model 3

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,271	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>leverage</i>	0,834	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>good corporate governance</i> (GCG)	0,669	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>leverage*GCG</i>	0,484	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 3.

g. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas untuk model 3 menyatakan hasil yaitu profitabilitas memiliki nilai *tolerance* $0,832 > 0,10$ dan nilai VIF $1,202 < 10$, *leverage* memiliki nilai *tolerance* $0,155 > 0,10$ dan nilai VIF $6,441 < 10$, *good corporate governance* memiliki nilai *tolerance* $0,88475 > 0,10$ dan nilai VIF $1,131 < 10$, *leverage*good corporate governance* memiliki nilai *tolerance* $0,167 > 0,10$ dan nilai VIF $5,972 < 10$. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model 3

Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,832	1,202	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>leverage</i>	0,155	6,441	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>good corporate governance (GCG)</i>	0,884	1,131	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas*GCG	0,167	5,972	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 3.

h. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$, untuk mencari nilai DU kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 51 sampel. Persamaan model 3 menggunakan 4 variabel independen karena kita memasukkan hasil perkalian variabel independen dan moderasi sebaga variabel independen baru, kemudian mencari nilai DU pada tabel *Durbin Watson* (DW) maka nilai DU adalah 1,7218, sedangkan nilai $4-DU$ nya adalah 2,2782. Setelah itu kita bisa melihat nilai DW pada tabel pengujian dibawah ini yaitu nilai DW nya adalah 2,168. Pengujian untuk model 2 kali ini dinyatakan lolos uji autokorelasi karena nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ ($1,7218 < 2,168 < 2,2782$).

Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model 3

Uji Autokorelasi	dU	Dw test	4-dU	Keterangan
Uji Durbin-Watson	1,7218	2,168	2,2782	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 3.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Regresi linear berganda (persamaan model 1).
 - a. Uji statistik F.

Uji F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Tujuan lainnya adalah untuk melihat apakah suatu model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen ataukah tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ($Sig < 0,05$ atau 5 %). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga variabel model regresi layak atau dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji F pada tabel 4.15:

Tabel 4.15. Hasil Uji Statistik F Persamaan Model 1

Model	F Hitung	Sig.
Regression 1	10,768	0,000

Sumber: Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas nilai Fhitung diperoleh 10,768 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji t.

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan. Hasil dari uji t sesuai tabel 4.16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji t Persamaan Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,191	0,186		6,412	0,000
Profitabilitas	0,231	0,056	0,532	4,163	0,000
<i>leverage</i>	-0,055	0,114	0,062	0,484	0,630

Sumber: Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)

Dari pengujian Tabel 4.16 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,191 + 0,231 \text{ Profit} + -0,055 \text{ leverage} + \varepsilon$$

Arti dari persamaan regresi di atas yaitu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen terlihat bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin Q),

karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sedangkan *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin Q), karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Penjelasan pengujian hipotesis yang dianalisis berdasarkan Tabel 4.16 adalah sebagai berikut:

1) Uji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H1).

Hasil uji parsial ini menunjukkan variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan arah koefisien regresi 4,163 yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

2) Uji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan (H2).

Hasil uji parsial ini menunjukkan variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, dan arah koefisien regresi 0,484 yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **ditolak**.

c. Uji koefisien determinasi (Adj R^2).

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini menggunakan *adjusted R2* karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi linear berganda. Semakin besar nilai *adjusted R2* atau semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 4.17 yaitu:

Tabel 4.17. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan Model 1

Model	R Square	Adjusted R Square
Regression 1	0,310	0,281

Sumber: Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,310 atau sebesar 31 %. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah 30 %, sedangkan sisanya sebesar 70% (100 % - 30 %) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

2. Regresi linear berganda (persamaan model 2).
 - a. Uji Statistik F.

Uji F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Tujuan lainnya adalah untuk

melihat apakah suatu model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen ataukah tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ($Sig < 0,05$ atau 5 %). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga variabel model regresi layak atau dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji statistik F pada tabel 4.18:

Tabel 4.18. Hasil Uji Statistik F Persamaan Model 2

Model	F Hitung	Sig.
Regression 2	10,768	0,000

Sumber: Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 2)

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas nilai Fhitung diperoleh 8,198 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas* *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji t.

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan. Hasil dari uji t sesuai tabel 4.19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19. Hasil Uji t Persamaan Model 2

Variabel	Unstandarized Coeficients		Standardized Coeficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-4,767	3,666		-1,300	0,200
Profitabilitas	-0,006	0,098	-0,013	-0,056	0,956
<i>leverage</i>	-0,095	0,110	-0,106	-0,863	0,393
<i>good corporate governance</i> (GCG)	1,366	0,825	0,199	1,656	0,105
Profitabilitas*GCG	0,059	0,022	0,594	2.733	0,009

Sumber: Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 2)

Dari pengujian Tabel 4.19 dapat dirumuskan model regresi 2 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -4,767 - 0,006 \text{ Profitabilitas} + 0,095 \text{ leverage} + 1,366 \text{ Good Corporate Governance (GCG)} + 0,059 \text{ profitabilitas*Good Corporate Governance (GCG)} + \varepsilon$$

Arti dari persamaan regresi di atas yaitu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen terlihat bahwa profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan *Good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin Q), karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dalam memoderasi profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin Q), karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dari pengujian di atas dapat dilihat bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dan sebagai variabel interaksi memiliki pengaruh signifikan, maka *Good Corporate Governance* (GCG) disebut sebagai pure moderasi.

Penjelasan pengujian hipotesis yang dianalisis berdasarkan Tabel 4.19 adalah sebagai berikut:

- 1) Uji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H3).

Hasil uji parsial (t) ini menunjukkan profitabilitas sebagai variabel independen pada persamaan kedua memiliki nilai signifikansi sebesar $0,956 > 0,05$ (tidak signifikan) akan tetapi ketika dilakukan interaksi dengan *Good Corporate Governance* (GCG) maka memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ (signifikan), yang berarti

variabel GCG memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**. Hasil uji statistik t juga menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai pure moderasi yang artinya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian kali ini bisa menjadi variabel independen dan bisa juga menjadi variabel moderasi.

c. Uji koefisien determinasi (Adj R^2).

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *adjusted R²* karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi linear berganda. Semakin besar nilai *adjusted R²* atau semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 4.20 yaitu:

Tabel 4.20. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan model 2

Model	R Square	Adjusted R Square
Regression 2	0,416	0,365

Sumber: Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 2)

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,365 atau sebesar 36,5 %. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, *leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas* *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan adalah 36,5 %, sedangkan sisanya sebesar 63,5 % (100 % - 36,5 %) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

3. Regresi linear berganda (persamaan model 3).

d. Uji statistik F.

Uji F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Tujuan lainnya adalah untuk melihat apakah suatu model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen ataukah tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ($Sig < 0,05$ atau 5 %). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga variabel model regresi layak atau dapat digunakan untuk

memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji statistik F pada tabel 4.21:

Tabel 4.21. Hasil Uji Statistik F Persamaan Model 3

Model	F Hitung	Sig.
Regression 2	6,336	0,000

Sumber: Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 3)

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas nilai F_{hitung} diperoleh 6,336 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage*Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

e. Uji t.

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan. Hasil dari uji t sesuai tabel 4.22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22. Hasil Uji t Persamaan Model 3

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
----------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error			
(Constant)	-3,696	3,846		-0,961	0,342
Profitabilitas	0,210	0,056	0,484	3,727	0,001
<i>leverage</i>	-0,453	0,269	-0,507	-1,687	0,098
<i>good corporate governance (GCG)</i>	1,094	0,862	0,160	1,269	0,211
<i>leverage*GCG</i>	0,094	0,060	0,450	1,555	0,127

Sumber: Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 3)

Dari pengujian Tabel 4.22 dapat dirumuskan model regresi 3 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -3,696 - 0,210 \text{ Profitabilitas} + -0,453 \text{ leverage} + 1,094 \text{ good corporate governance (GCG)} + 0,094 \text{ leverage*good corporate governance (GCG)} + \varepsilon$$

Arti dari persamaan regresi di atas yaitu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen terlihat bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin Q), karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. *Leverage* (DER) dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin Q), karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (Tobin Q), karena memiliki

nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dan sebagai variabel interaksi tidak memiliki pengaruh signifikan, maka *Good Corporate Governance* (GCG) disebut sebagai homologiser moderasi.

Penjelasan pengujian hipotesis yang dianalisis berdasarkan Tabel 4.22 adalah sebagai berikut:

- 1) Uji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan (H4).

Hasil uji parsial (t) ini menunjukkan profitabilitas sebagai variabel independen pada persamaan kedua memiliki nilai signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$ (tidak signifikan) akan tetapi ketika dilakukan interaksi dengan GCG maka memiliki nilai signifikansi sebesar $0,127 > 0,05$ (tidak signifikan), yang berarti variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis ketiga (H4) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dinyatakan **ditolak**. Hasil uji statistik t juga menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai homologiser moderasi yang artinya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian kali ini tidak bisa

menjadi variabel independen dan tidak bisa juga menjadi variabel moderasi.

f. Uji koefisien determinasi (Adj R^2).

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *adjusted R^2* karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi linear berganda. Semakin besar nilai *adjusted R^2* atau semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 4.23 yaitu:

Tabel 4.23. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan model 3

Model	R Square	Adjusted R Square
Regression 2	0,355	0,299

Sumber: Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 3)

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,355 atau sebesar 35,5 %. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, *leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage*good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan adalah 35,5 %, sedangkan sisanya sebesar 64,5 % (100 % - 35,5 %) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Return on asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2015). Apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola aset sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan karena menjadi daya tarik lebih untuk para investor. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Conelly *et al.*, (2015) dalam teori persinyalan yaitu mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kepentingan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila nilai ROA suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat juga. Nilai ROA yang meningkat akan menjadi sebuah sinyal positif bagi investor, dimana mereka akan memandang bahwa perusahaan sangat efektif dan efisien mengelola aset yang dimilikinya sehingga menjadi keuntungan atau laba bagi perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Muliani dkk.

(2014), Pertiwi dan Pratama (2012), Dewi dan Tia (2011) serta Obradovich dan Amarjit (2013) menemukan ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan tobin's Q.

2. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah pengukur hutang yang membiayai besarnya aktiva yang berasal dari kreditur, bukan dari investor. *Leverage* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu (Pratama dan Wiksuana, 2016). Akan tetapi perusahaan memilih hutang untuk membiayai perusahaan tentunya sudah memikirkan resiko apa yang akan dihadapi kedepannya dan kewajiban yang akan ditanggung dimasa yang akan datang. Menggunakan hutang tersebut diharapkan dapat diartikan oleh pihak luar bahwa perusahaan akan berkembang dan tentunya akan berdampak baik bagi para pemegang saham dan perusahaan juga telah memperhitungkan bagaimana membayarkan kewajibannya dimasa yang akan datang. Menggunakan hutang juga dapat mengurangi biaya keagenan, karena dengan perusahaan mengambil hutang atau kredit maka akan ada pengawasan oleh pihak kreditur terhadap perusahaan. Tindakan manajer yang tidak sesuai, tidak efisien dan tidak efektif juga akan diawasi oleh pihak kreditur dan tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Tetapi didalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dengan adanya keputusan untuk hutang yang dipilih oleh perusahaan tidak membuat para pemegang saham semakin tertarik untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan, bahkan cenderung akan menarik dana yang ditanam pada perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wongso (2013) dan Gustiandika dan Hadiprajitno (2014) dimana *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ada beberapa pihak yang berkepentingan dengan perusahaan diantaranya yaitu *stakeholders* (manajemen perusahaan) dan *shareholders* (pemilik atau pemegang saham). Dua pihak tersebut saling berkaitan satu sama lain, dan sering juga ada permasalahan mengenai kepentingan antara dua pihak tersebut yang dimana *shareholders* (pemegang saham) menginginkan profit perusahaan digunakan semaksimal mungkin untuk memakmurkan pemegang saham, di sisi lain *stakeholders* (manajemen) menginginkan laba perusahaan untuk kepentingan pribadi semata yang dimana kedua kepentingan ini yang bisa menimbulkan sebuah konflik keagenan sesuai dengan pernyataan dalam *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian ini menyatakan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dalam memoderasi profitabilitas dan

nilai perusahaan. Hasil tersebut berarti bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Indriani dkk., (2012) yang menyatakan hasil bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer dan pemilik perusahaan (pemegang saham ataupun *owner* perusahaan). *Agency theory* muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*owner*) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Masalah yang mungkin ditimbulkan dari adanya sistem tersebut adalah adanya perbedaan kepentingan antara manajer, sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

Perusahaan memilih hutang sebagai pendanaan untuk menjalankan perusahaan juga akan menjadi masalah antara manajer dan para pemegang saham, tetapi keputusan yang diambil oleh perusahaan tentunya sudah memikirkan resiko dan kewajiban apa yang akan ditanggung. Perusahaan juga sudah memikirkan bahwa dengan menggunakan hutang akan meningkatkan dan mengembangkan perusahaan yang tentunya akan menguntungkan pula

bagi para pemegang saham. Hutang yang pilih oleh perusahaan juga akan mengurangi biaya keagenan. Menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) juga akan menekan biaya keagenan karena dengan penerapan yang dijalankan oleh perusahaan maka kinerja dan tata kelola didalam perusahaan berjalan sesuai mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang benar.

Tetapi didalam penelitian ini menyatakan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh dalam memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa dengan adanya tatakelola perusahaan yang baik juga tidak bisa membuat para pemegang saham semakin percaya terhadap perusahaan dan memilih unruk tidak menanamkan modalnya karena melihat bahwa perusahaan berhutang akan semakin tinggi tingkat kebangkrutannya, bahkan pemegang saham akan menarik modal yang ditanamkan diperusahaan. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penilitan yang dilakukan oleh Gustiandika dan Hadiprajitno (2014) yang menyatakan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dalam memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan.

